

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan umat Islam telah diatur dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan menjalankan syariat Islam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an sangatlah penting untuk mengimplementasikan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Namun pada realitanya memahami Al-Qur'an tidak semudah yang dikira, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Maka dari itu tafsir Al-Qur'an menjadi jalan utama dalam memahami makna setiap ayat Al-Qur'an.

Pemahaman terhadap tafsir Al-Qur'an tidak hanya terpatok pada pembelajaran lokal terhadap kitab-kitab tafsir saja atau hanya dari kajian maupun ceramah-ceramah yang diselenggarakan di suatu tempat. namun saat ini banyak para mufassir dan pendakwah yang menyebarkan ilmunya di media sosial. Sebagaimana yang telah dirasakan saat ini, di tengah perkembangan teknologi yang begitu masif, internet menjadi alat yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi salah satunya yaitu tafsir Al-Qur'an. Sebagaimana yang dilansir pada tahun 2021 oleh lembaga APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia), dinyatakan bahwa sebanyak 77,02% dari jumlah penduduk 272,68 juta jiwa telah menggunakan internet.<sup>1</sup> Data tersebut membuktikan bahwa populasi pengguna internet menduduki angka yang dominan dan memicu pengguna yang terus bertambah seiring kemajuan teknologi berupa

---

<sup>1</sup> APJII, "Hasil Survey Profil Internet Indonesia 2022," Apji.or.Od, 2022, apji.or.id.

*gadget* yang semakin canggih. Sehingga teknologi menjadi sarana dalam penggunaan internet untuk mempermudah mengakses berbagai informasi, mempermudah komunikasi jarak jauh, dan mengunduh berbagai aplikasi.<sup>2</sup>

Teknologi komunikasi dan informasi terbukti telah merubah aspek kehidupan yang signifikan, salah satunya adalah cara manusia memperoleh informasi dan pengetahuan. Kemajuannya yang begitu pesat membuat masyarakat dari kalangan tua, muda, hingga anak-anak dapat mengakses internet sehingga mereka terpengaruhi oleh berbagai jenis hiburan di dunia maya seperti aplikasi Facebook, Instagram, TikTok dan lain sebagainya yang dapat diakses dari produk-produk teknologi digital seperti *handphone*, laptop, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Media sosial menjadi salah satu ruang digital yang dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan pengetahuan, salah satunya adalah tafsir Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an di media sosial saat ini sedang hangat diperbincangkan dan digaungkan keberadaannya. Seperti yang dilansir pada laman surat kabar [Republika.co.id](http://Republika.co.id) bahwa saat ini tafsir telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan cepat di Indonesia yaitu studi tafsir era digital.<sup>4</sup> Hal tersebut ditandai dengan munculnya sebuah karya Ensiklopedia Al-Qur'an dalam bahasa Inggris, yang mana hal itu menunjukkan terjadinya keterkaitan antara studi tafsir dengan

---

<sup>2</sup> Febi Trafena Talika, "Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan," *Acta Diurna* V, no. 1 (2016).

<sup>3</sup> Sholihatul Atik Hikmawati and Luluk Farida, "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>.

<sup>4</sup> Nashih Nasrullah, "Sejarah Tafsir Al Qur'an Dan Perkembangannya Di Indonesia," [republika.co.id](http://republika.co.id), 2022, <https://iqra.republika.co.id/berita/p4hlim313/sejarah-tafsir-alquran-dan-perkembangannya-di-indonesia>.

dunia luar yaitu digital. Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan era digital saat ini maka media penyampaian tafsir Al-Qur'an bertransformasi penyebarannya menggunakan media *online*, salah satunya adalah platform video *online* yaitu aplikasi TikTok.

TikTok merupakan sebuah aplikasi berupa platform dalam bentuk video *online* yang diiringi musik. Aplikasi tersebut memberikan berbagai macam fitur dalam mempublikasikan video sehingga banyak masyarakat yang memiliki daya tarik terhadap aplikasi TikTok untuk menunjukkan bakat dan kreativitasnya.<sup>5</sup> Berdasarkan data *We Are Social* menyebutkan pada bulan Oktober 2023 Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Amerika Serikat sebagai user TikTok terbanyak, yaitu sebanyak 106,51 juta pengguna TikTok di Indonesia. Angka tersebut mengalami kenaikan signifikan dari media sosial lainnya, seperti Facebook dan Instagram. TikTok terbukti mengungguli Instagram dengan total unduhan sebanyak 3 miliar kali pada 2022 lalu.<sup>6</sup> Berdasarkan penelitian tahun 2023, pengguna TikTok rata-rata mengakses aplikasi tersebut dalam sehari sebanyak 19 kali. Setiap kali membuka aplikasi TikTok, rata-rata pengguna menghabiskan waktu sekitar 11 menit. Di sisi lain, pengguna Facebook hanya menghabiskan waktu sekitar 4,82 menit dan di Instagram sekitar 7,37 menit.<sup>7</sup> Melihat

---

<sup>5</sup> Desy Oktaheriyani, M Ali Wafa, and Shen Shadiqien, "Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin )," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2020, 7–52, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3504>.

<sup>6</sup> Cindy Mutiara Annur, "Indonesia Punya Pengguna TikTok Terbanyak Ke-2 Di Dunia," [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id), 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/22/indonesia-punya-pengguna-tiktok-terbanyak-ke-2-di-dunia>.

<sup>7</sup> Tim Redaksi CNBC Indonesia, "Raja Aplikasi Terbaru 2023, Facebook-Instagram Tenggelam," [www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230511134131-37-436553/raja-aplikasi-terbaru-2023-facebook-instagram-tenggelam#:~:text=Menurut riset 2023%2C rata-rata,di Instagram 7%2C37 menit.>

data tersebut, penyebaran tafsir Al-Qur'an memiliki peluang besar untuk disampaikan kepada warganet TikTok. Adanya TikTok dapat mempermudah masyarakat mendapat ilmu pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'an, karena penyebarannya yang cepat dan mudah diterima masyarakat melalui *handphone* yang digunakan sehari-hari.

Pada platform TikTok terdapat salah satu akun yang cukup populer dalam menyajikan tafsir Al-Qur'an yaitu akun TikTok dengan *username* @anugerahwulandari. Akun tersebut memiliki lebih dari 25 ribu lebih pengikut dan jumlah *like* sebanyak 455 ribu lebih per tanggal 2 Februari 2024. Fokus kontennya adalah menyajikan konten penafsiran Al-Qur'an berdurasi singkat, sehingga para pengguna TikTok dapat dengan mudah memahami maksud isi kandungan Al-Qur'an melalui konten tersebut. Selain itu, akun TikTok @anugerahwulandari dalam menyajikan konten tafsirnya turut menyertakan sumber rujukan kitab tafsir yang ia gunakan, ia juga menyertakan sebanyak 208 kitab tafsir klasik dan kontemporer di bionya, sehingga hal tersebut menandakan bahwa konten tafsirnya tidak sembarang dalam memberikan pengetahuan. Program yang ia gagas dalam menyebarkan pengetahuan tafsir Al-Qur'an diberi nama MAQTA (Memahami Al-Qur'an dengan Tafsir). Selain akun TikTok @anugerahwulandari, tidak sedikit terdapat *content creator* lain yang juga membuat konten keagamaan baik di bidang hadis, Al-Qur'an, maupun konten tentang tafsir. Akan tetapi dari banyaknya *content creator* di TikTok yang membuat konten keagamaan tidak sepenuhnya secara konsisten membahas isi kandungan Al-Qur'an dengan tafsir.

Konten tafsir @anugerahwulandari setidaknya memiliki 3 klasifikasi tema pembahasan, yaitu tematik surat, tematik ayat, dan tematik tema. Pada tulisan ini, penulis mengambil satu sampel pada

setiap klasifikasi tema. Seperti pada tematik surat, penulis mengambil contoh konten tafsir surat Quraisy. Adapun pada klasifikasi tematik ayat, penulis mengambil sampel pada konten tafsir Qs. Hud ayat 6. Sedangkan pada tematik tema penulis mengambil sampel konten tafsir sumpah Allah. Ketiga konten tersebut penulis pilih sebagai bahan penelitian karena ketiganya memiliki implikatif pada ranah keimanan. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa komentar pada ketiga konten tersebut yang mengungkapkan kebahagiaan atas keimanan setelah menyimak konten yang dibuat @anugerahwulandari tentang penafsiran ketiga konten tersebut. Seperti pada komentar salah satu penonton pada konten tafsir Qs. Hud ayat 6 dengan *username* @mar'atussholihah yang ikut berkomentar "*MashaAllah*" yang dapat diartikan kekagumannya terhadap penafsiran tersebut sehingga menambah keimanan pada dirinya. Adapun pada komentar lain ditemukan pada konten tafsir sumpah Allah, seperti yang diungkapkan oleh salah satu penonton dengan *username* @biyanto832 yang ikut berkomentar "*harus tau asal usul diri.. siapa aku untuk apa aku dan hendak kemana aku*". Komentar tersebut memberikan pemahaman bahwa @biyanto832 dapat menangkap dan menyimpulkan isi konten tafsir tersebut sehingga dapat diimplikasikan dan menjadi pengingat keimanan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan pada skripsi ini yaitu hermeneutika Gracia, yang dimana fungsi teori ini salah satunya adalah mengungkap fungsi implikatif pada konten @anugerahwulandari sehingga konten-kontennya tidak hanya sebagai penyebaran ilmu yang hanya dinikmati oleh pengguna TikTok saja melainkan ilmu yang disebarkan pada konten tersebut dapat dipahami dan diimplikasikan pada kehidupan

sehari-hari. Adapun penjelasan masing-masing konten pada setiap klasifikasi tema akan penulis uraikan sebagai berikut.

Salah satu konten tafsir @anugerahwulandari tentang tematik surat adalah konten tentang tafsir surat Quraisy. Pada kontennya tersebut, dia membuat total video tentang tafsir surat Quraisy sebanyak 11 video dan dibuatkan *playlist* khusus konten tersebut. Hal menarik yang dapat diambil dari konten tafsir surat Quraisy @anugerahwulandari adalah dia menghubungkan kisah dan pelajaran yang ada pada kaum Quraisy dalam surat tersebut dengan strategi bisnis dalam Islam. Pada awal pengenalan konten tersebut misalnya, yaitu pada video tafsir surat Quraisy *part 1* dia menyebutkan bahwa suku Quraisy telah diberi keutamaan oleh Allah dalam Al-Qur'an dari sisi keberhasilannya pada bidang perniagaan. Hal tersebut membuktikan bahwa dari kisah suku Quraisy dapat diambil ibrah bagaimana langkah suksesnya mereka dalam berbisnis sesuai syariat Islam.<sup>8</sup>

Surat Quraisy merupakan surat ke 106 dalam Al-Qur'an yang di dalamnya menceritakan tentang suku yang paling berpengaruh di Makkah yaitu suku Quraisy. Menurut Shihab dalam kitab tafsirnya Al-Misbah, surat Quraisy menjelaskan besarnya nikmat Allah SWT kepada suku Quraisy yang perlu mereka syukuri dengan cara mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>9</sup> Sebagaimana sebab turunnya surat ini adalah untuk mengingatkan kaum Quraisy tentang nikmat Allah yang telah diberikan pada mereka. Diantaranya nikmat Allah yang mereka rasakan ialah nikmat keamanan. Karena kaum Quraisy bisa bebas bepergian di musim dingin dan musim panas tanpa takut serangan hewan buas ataupun penjahat. Kaum Quraisy juga diberikan nikmat makanan dan

---

<sup>8</sup> <https://vt.tiktok.com/ZSFk7VvYj/>.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002).

minuman yang tak kurang, serta perdagangan yang sukses dengan daerah lain. Dengan semua nikmat tersebut, sudah seharusnya orang Quraisy menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Sayyid Thanthawi juga menjelaskan bahwa salah satu tujuan diturunkannya surat Quraisy adalah sebagai pengingat atas kenikmatan-kenikmatan yang telah Allah limpahkan terhadap penduduk Makkah, dari nikmat tersebut pula ditujukan sebagai peringatan terhadap mereka untuk memiliki hati yang ikhlas dalam beribadah kepada Rabb-Nya.<sup>10</sup> Sejalan dengan tujuan diturunkannya surat Quraisy, Syekh Wahbah az-Zuhaili juga menjelaskan bahwa surat tersebut diberi nama Quraisy adalah semata-mata menjadi pengingat bagi kabilah tersebut terhadap anugerah yang telah diberikan Allah kepada mereka berupa kenikmatan-kenikmatan yang begitu banyak.<sup>11</sup> Maka berdasarkan penjelasan tersebut, konten tafsir @anugerahwulandari yang mengaitkan penjelasan surat Quraisy dengan *entrepreneurship* dan strategi bisnis Islam merupakan kebaruan yang cukup menarik. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang *sahīh li kulli zamān wal makān*, sehingga Al-Qur'an dapat menjawab setiap persoalan dan tantangan zaman.

Adapun pada klasifikasi tematik ayat, salah satu konten @anugerahwulandari yang termasuk pada klasifikasi tematik ayat adalah konten tafsir Qs. Hud ayat 6. Konten tersebut terbagi atas 2 video yang menjelaskan tentang jaminan rezeki yang Allah berikan kepada seluruh makhluk, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Hud ayat 6. Adapun Pada klasifikasi tematik tema, salah satu konten @anugerahwulandari yang merujuk pada pembahasan tematik tema

---

<sup>10</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi, *Tafsir Wasith*, Juz XV (Kairo: Dar Nahdlah, 1997).

<sup>11</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 2 (Jakarta: Gema Insani, 2013).

adalah konten tentang tafsir sumpah Allah. Ia mengumpulkan beberapa surat dan ayat yang mengandung sumpah Allah seperti Qs. Al-Qiyamah, Qs. Asy-Syams, dan Qs. Al-Fajr. Pada konten tafsir sumpah Allah, ia membuat video dengan total 40 video untuk membahas satu persatu tafsir sumpah Allah yang terkandung pada surat dan ayat tersebut. Dalam kontennya ia mengatakan bahwa “di dalam Al-Qur’an yang menjadi “*al-muqsam ‘alaihi*” isi sumpah adalah hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan yang wajib diketahui oleh semua manusia. Terkadang Allah bersumpah atas masalah tauhid, kadang kala pula Allah bersumpah bahwa Rasulullah itu benar. Kadang kala pula Allah bersumpah bahwa Al-Qur’an itu benar. Kadang kala pula Allah bersumpah tentang janji, sanksi, dan ancaman. Kadang kala pula Allah bersumpah atas keadaan manusia.<sup>12</sup> Allah SWT berhak bersumpah dgn dengan sesuatu atas sesuatu. Dia hanya bersumpah dengan dirinya yg mempunyai sifat-sifat khusus beserta bukti-bukti kekuasaan-Nya. Ketika Allah bersumpah dengan Sebagian makhluk-Nya, maka itu menunjukkan bahwa makhluk tersebut adalah bagian dari kekuasaan-Nya yang agung”.<sup>13</sup> Imam Az-Zarkasyi dalam kitabnya Al-Burhan menjelaskan bahwa bersumpah itu mengharuskan pelaku menjadikan apa yang ia agungkan dan muliakan sebagai sumpah, yang tentu melebihi dirinya; Allah swt adalah Dzat Yang Maha Agung dan maha dari segala-galanya; tidak ada sesuatu pun yang melebihi-Nya; terkadang Allah bersumpah dengan Dzat-Nya; terkadang juga dengan sesuatu yang diciptakan-Nya untuk menunjukan bahwa Dialah yang menciptakannya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh @anugerahwulandari bahwa tujuan dari bersumpahnya Allah atas

---

<sup>12</sup> <https://vt.tiktok.com/ZSF7Y4v81/>.

<sup>13</sup> <https://vt.tiktok.com/ZSF7YTTcw/>.

makhluk-Nya adalah semata ingin menunjukkan keagungan dan ke-Esaan Allah SWT.

Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan karena beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada yang meneliti *platform* TikTok sebagai media penyebaran konten penafsiran Al-Qur'an, dan belum ada secara spesifik meneliti akun TikTok @anugerahwulandari. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah (2021), dalam penelitiannya ia menjelaskan tentang penyebaran konten tafsir pada akun Instagram @Quranreview.<sup>14</sup> Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Eva Mahrita (2021), dalam penelitiannya ia membahas tentang penafsiran yang dilakukan oleh Gus Baha di YouTube.<sup>15</sup> Hal inilah yang mendasari penelitian ini cukup menarik untuk dilakukan sehingga dapat mengisi gap atau celah penelitian yang ada pada fenomena tafsir Al-Qur'an di media sosial.

Selain terdapat gap pada penelitian terdahulu, penelitian ini juga dirasa penting karena penyebaran tafsir Al-Qur'an dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi seperti TikTok merupakan kebaruan serta inovasi pada bidang keilmuan Al-Qur'an. Melalui aplikasi TikTok, ilmu tentang tafsir Al-Qur'an dan kandungan maknanya dapat dinikmati tanpa adanya sekat tempat dan waktu, serta penyajiannya yang unik dengan memanfaatkan video berdurasi singkat dengan *background* audio sebagai pengiringnya membuktikan bahwa penyajian tafsir Al-Qur'an juga dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak monoton. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konten tafsir @anugerahwulandari di TikTok dengan

---

<sup>14</sup> Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>15</sup> Eva Mahrita, "Trend Dan Metode Penyampaian Gus Baha' Dalam Kajian Tafsir Di Media Sosial" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

menggunakan pendekatan hermeneutika Jorge J.E Gracia dengan melihat dari segi fungsi historis, pengembangan makna, dan fungsi implikatif pada teori interpretasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan, maka pokok permasalahan yang diangkat adalah bagaimana interpretasi hermeneutika Jorge J.E. Gracia yang dilihat dari sisi fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif dalam konten TikTok @anugerahwulandari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami interpretasi hermeneutika Jorge J.E. Gracia yang dilihat dari sisi fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif dalam konten TikTok @anugerahwulandari.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi titik tolak yang berguna bagi penelitian-penelitian masa depan yang berkaitan dengan tafsir di media sosial, terutama di platform TikTok.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran akan makna konten yang disampaikan oleh @anugerahwulandari pada konten penafsirannya di TikTok.

## E. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu telah menjelaskan berbagai hal mengenai fenomena tafsir di media sosial sehingga diharapkan dapat menunjang penelitian ini. Penelitian pertama adalah yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah (2021). Dalam tulisannya, Roudlotul Jannah mengkaji tentang model tafsir yang menggunakan media baru, yaitu Instagram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau kajian kepustakaan untuk menganalisis model tafsir yang ada di platform Instagram, dengan objek penelitian adalah akun Instagram @Quranreview. Dalam penelitiannya, Roudlotul Jannah menggunakan kerangka teori yang digagas McLuhan yaitu teori "*medium is the message*," "*extension of man*," "*global village*," dan "determinisme teknologi." Melalui penelitiannya, ia menemukan bahwa akun Instagram @Quranreview merupakan tafsir visual yang disajikan dalam bentuk gambar dengan penggunaan tema tertentu. Penjelasan terkait tema tersebut dituliskan dalam caption di bawah postingannya.<sup>16</sup> Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah pada fenomena kajian tafsir di media sosial serta pada metode yang dilakukan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, jika pada skripsi tersebut mengangkat Instagram sebagai objek penelitian, sedangkan objek penelitian ini adalah aplikasi TikTok dengan spesifikasi pada akun @anugerahwulandari. Sementara itu titik pembeda pada penelitian ini adalah pada kerangka teori, teori yang digunakan peneliti adalah teori hermeneutika Jorge J.E. Gracia.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Azwar Hairul (2019). Tulisan tersebut mengulas tentang platform YouTube yang dijadikan

---

<sup>16</sup> Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

media Nouman Ali Khan dalam menyebarkan konten tafsir Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nouman Ali Khan memiliki pendekatan khas dalam menyampaikan tafsirnya melalui YouTube, dengan fokus pada pendekatan linguistik dan penyajian tafsir dalam bentuk tematik yang juga memperhatikan adab ijtima'i.<sup>17</sup> Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal fenomena tafsir di media sosial, Namun, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada YouTube sebagai objek penelitian, dengan fokus pada Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly. Sementara itu, penelitian ini membahas tafsir di platform media sosial TikTok, dengan fokus pada akun @anugerahwulandari.

Selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Eri Nur Shofi'I (2020). Penelitian ini membahas tentang fenomena meme yang berkaitan dengan poligami pada platform media sosial, seperti Instagram, Twitter, Facebook, situs web. Fenomena ini telah mendorong kreativitas masyarakat Indonesia dalam menyampaikan informasi dan pesan melalui gambar-gambar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis diskursus mengenai poligami yang terjadi melalui meme-meme poligami di media sosial, dengan merujuk pada ayat 3 dari Surah An-Nisa pada Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan penyebaran meme poligami di media sosial termasuk penggunaan media sebagai bentuk dukungan terhadap tindakan poligami yang dilakukan oleh beberapa tokoh publik, sebagai sarana untuk menyampaikan ide, serta untuk menarik perhatian audiens dengan kata-kata yang mendorong dan memperkuat legitimasi

---

<sup>17</sup> Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

poligami.<sup>18</sup> Persamaan yang terlihat dengan skripsi peneliti adalah dari segi fenomena tafsir di media sosial. Adapun pembedanya adalah pada objek penelitian serta pada teori. Penelitian di atas mengkaji tentang tafsir di media Facebook yaitu pada penyebaran meme dan menggunakan analisis diskursus. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana TikTok digunakan sebagai platform penyebaran konten tafsir Al-Qur'an oleh akun @anugerahwulandari yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E. Gracia.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi Eva Mahrita (2021). Penelitian ini membahas tentang cara Gus Baha menyampaikan materi tafsir melalui YouTube, dengan fokus pada tren dan metode penyampaian tafsir serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam menghadirkan sebuah kajian tafsir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif untuk menggambarkan dan mengeksplorasi subjek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gus Baha, sebagai objek penelitian, menggunakan metode yang berbeda dalam menyampaikan kajian tafsir di YouTube, yaitu metode wetonan dan metode ceramah. Dalam pendekatannya, Gus Baha mengacu pada kajian penafsiran Al-Qur'an ala pesantren.<sup>19</sup> Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal tren media sosial yang digunakan sebagai media penyebaran tafsir Al-Qur'an. Namun, perbedaan mendasar pada adalah penelitian sebelumnya mengkaji penyampaian penafsiran Al-Qur'an oleh Gus Baha di YouTube, sedangkan penelitian ini membahas model penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan

---

<sup>18</sup> Eri Nur Shofi'i, "Tafsir Media Sosial: Bingkai QS. An-Nisa Ayat 3 Dalam Meme Poligami," *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2020): 88–100.

<sup>19</sup> Eva Mahrita, "Trend Dan Metode Penyampaian Gus Baha` Dalam Kajian Tafsir Di Media Sosial" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

@anugerahwulandari di TikTok dengan pendekatan hermeneutika interpretasi yang dimiliki Jorge J.E. Gracia.

Selanjutnya adalah artikel Wildan Imaduddin Muhammad (2017). Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran tafsir Salman Harun yang disebarakan melalui media sosial Facebook. Salman Harun secara rutin memperbarui konten tafsirnya setiap dua hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tengah status-status kontroversial di Facebook, Salman Harun menjadi contoh bagaimana memanfaatkan media sosial dengan baik dengan menyajikan status tafsir Al-Qur'an, meskipun jumlah pembaca statusnya masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan status yang bersifat kontroversial.<sup>20</sup> Persamaan yang terlihat dengan skripsi peneliti adalah dari segi fenomena tafsir di media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya mengkaji penyampaian tafsir Al-Qur'an oleh Salman Harun melalui postingan di Facebook, sedangkan penelitian ini membahas konten penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan @anugerahwulandari di TikTok yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E. Gracia..

Penelitian selanjutnya ialah artikel Mabur (2020). Artikel ini membahas tentang media sosial yang digunakan sebagai alat penafsiran Al-Qur'an oleh Nadirsyah Hosen dengan mengangkat topik permasalahan terkini., Nadirsyah Hosen yang dikenal dengan seorang intelektual muda Islam melakukan pembaharuan dalam pendekatan pengkajiannya dengan cara memanfaatkan platform digital menyesuaikan tantangan zaman yang ada. Dalam artikel ini, terdapat dua topik utama yang dianalisis, yaitu karakteristik tafsir Nusantara berbasis digital dan pendekatan hermeneutika. Penelitian ini

---

<sup>20</sup> Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)," *Maghza* 2, no. 2 (2017): 69–80.

menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis konten untuk menggambarkan dan menganalisis temuan penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nadirsyah Hosen berhasil menghadirkan pendekatan baru dalam membaca perubahan zaman dengan memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk mengkaji dan menyampaikan pandangan penafsiran, yang ternyata mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Selain itu, artikel ini juga mengangkat isu-isu terkini yang merespons wacana keagamaan yang sedang berkembang.<sup>21</sup> Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan artikel sebelumnya dalam hal penyajian tafsir Al-Qur'an melalui media sosial sebagai media baru untuk penyebarannya. Sedangkan pembedanya adalah terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Artikel sebelumnya secara umum mengkaji tafsir melalui media sosial tanpa menyebutkan platform spesifik yang digunakan, dan penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis dan analisis konten. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pada penggunaan TikTok sebagai alat yang digunakan @anugerahwulandari untuk menyebarkan penafsiran Al-Qur'an yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E. Gracia..

Selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Azka dan Zaenal (2022). Penelitian ini mengkaji tentang konten YouTube "Habib dan Cing" milik Habib Husein Ja'far yang di dalamnya berisi konten interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Habib Husein memanfaatkan kemajuan media digital untuk memperluas jaringan

---

<sup>21</sup> Mabruur, "Era Digital Dan Tafsir Al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 207-13, <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/403>.

dakwahnya dengan menyajikan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Secara khusus penelitian tersebut mengkaji tentang penafsiran yang dilakukan Habib Husein terhadap Surat Al-Humazah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat ciri khas dari penafsiran yang dilakukan Habib Husein yaitu pada pendekatan sosial kemasyarakatan yang disampaikan dengan *gimmick* yang sesuai dengan generasi milenial, diselingi dengan humor dan fleksibel sehingga kontennya tersebut tidak monoton dan dapat dinikmati oleh orang awam sekalipun. Beberapa faktor yang berperan dalam membentuk karakteristik penafsiran tersebut termasuk referensi yang kuat dari kitab-kitab tafsir klasik dan modern, pendidikan Habib Husein, serta relevansinya dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia pada saat ini.<sup>22</sup> Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal fenomena tafsir di media sosial. Namun, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada YouTube Habib dan Cing sebagai objek penelitian, dengan fokus pada konten tafsir Surat Al-Humazah. Sementara itu, penelitian ini membahas tafsir di platform media sosial TikTok, dengan fokus pada akun @anugerahwulandari.

Penelitian selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Ilham Washfi (2022). Penelitian ini mengulas tentang konsep "*Reconnect with the Qur'an*" yang diajukan oleh seorang intelektual muda yaitu Nouman Ali Khan. Beliau adalah seorang muslim yang sangat berpengaruh di Amerika Serikat dan ahli dalam mengintegrasikan dakwah Islam, khususnya tafsir Al-Qur'an, dengan teknologi. Ia sering mengunggah video dakwahnya di saluran YouTube yang telah ditonton lebih dari 20 ribu kali. Dalam penelitian ini, teori permainan bahasa

---

<sup>22</sup> Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, "Tafsir Al- Qur 'an Di Media Sosial (Penafsiran Surat Al- Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing')," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 2 (2022): 231–42.

*Ludwig Wittgenstein* digunakan sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, "*Reconnect with the Qur'an*" adalah proses menghubungkan hati manusia pada Al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan manusia yang hidup dengan kesadaran dan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an (*qalb salim*). Kedua, proses "*Reconnect with the Qur'an*" melibatkan hubungan emosional dan praktis.<sup>23</sup> Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal fenomena tafsir di media sosial. Namun, perbedaan yang terlihat adalah penelitian sebelumnya membahas penafsiran Al-Qur'an di YouTube yang disampaikan oleh Nouman Ali Khan dengan konsep "*Reconnect with the Qur'an*" yang diajukannya. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji penyajian penafsiran Al-Qur'an @anugerahwulandari di TikTok yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E. Gracia..

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Fadhli Lukman (2016). Penelitian ini mengulas tentang analisis mengenai karakteristik dan watak tafsir media sosial dengan fokus pada platform Facebook. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tafsir media sosial memiliki tiga komponen utama yaitu tekstual; kontekstual; dan tafsir al-ilmu. Kehadiran media sosial sebagai alat penyebaran baru dalam menafsirkan Al-qur'an terbukti menciptakan fenomena di mana masyarakat umum menjadi lebih dekat dengan fungsi semantik Al-Qur'an dan terjadi pergeseran dalam otoritas tafsir dari elit eksklusif menjadi lebih terbuka untuk semua kalangan.<sup>24</sup> Kesamaan antara

---

<sup>23</sup> Ilham Washfi, "Konsep Reconnect With The Qur ' An Nouman Ali Khan Kajian Tafsir Al- Qur ' an Di Media Sosial," *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qura'n* 8, no. 1 (2022): 75–106.

<sup>24</sup> Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 117–39, <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.

penelitian tersebut dan penelitian ini adalah dalam hal fenomena penyajian tafsir Al-Qur'an di media sosial. Namun, perbedaan mendasar terletak pada fokus penelitian sebelumnya yang membahas karakteristik atau watak tafsir di media sosial khususnya di aplikasi Facebook. Sementara penelitian ini membahas karakteristik penyajian tafsir Al-Qur'an di media sosial, yaitu di akun TikTok dengan nama pengguna @anugerahwulandari yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E. Gracia..

Beberapa penelitian yang telah disajikan sebelumnya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Secara umum, penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal membahas fenomena tafsir Al-Qur'an di media sosial. Namun, perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada fokus dan subjek penelitian. Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa literatur yang telah disajikan sebelumnya, belum ada pembahasan mengenai penggunaan media TikTok sebagai sarana penyebaran tafsir Al-Qur'an, dan belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji akun TikTok @anugerahwulandari.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori digunakan untuk memudahkan penulis dalam memahami variabel yang telah ditentukan untuk kemudian dilakukannya sebuah penelitian ilmiah yang dapat terbukti secara teoritis. Teori interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hermeneutika karya Jorge J.E. Gracia. Istilah “hermeneutika” berasal dari bahasa Yunani, “*hermeneuein*”, yang berarti

“menjelaskan”.<sup>25</sup> Dalam praktiknya, hermeneutika dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah sesuatu dari situasi dan makna yang tidak diketahui menjadi makna yang dapat dipahami. Ketika diterapkan pada teks keagamaan, hermeneutika, seperti yang diungkapkan oleh Komarudin Hidayat, berfungsi untuk menghubungkan "bahasa langit" dengan "bahasa manusia" yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tokoh yang berkontribusi pada bidang hermeneutika adalah Jorge J.E. Gracia (1942-2021). Dalam bukunya yang berjudul *A Theory of Textuality*, Gracia memperkenalkan teori interpretasi yang dikenal sebagai teori fungsi interpretasi (*interpreter's function*). Teori ini melibatkan tiga tahap yang harus dilewati untuk mencapai pemahaman yang komprehensif, yaitu *historical function*, *meaning function*, dan *implicative function*. Teori interpretasi ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh pandangan Gracia dalam memahami dan memberikan makna pada teks.<sup>26</sup> Dalam definisi teks yang disampaikan oleh Gracia, ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan. Pertama, terdapat sekelompok entitas yang digunakan sebagai tanda; kedua, adanya tanda-tanda itu sendiri; ketiga, terkandung makna khusus; keempat, ada maksud atau niat di balik teks tersebut; kelima, terdapat pilihan dan susunan yang dipilih; dan keenam, konteks di dalamnya. Elemen-elemen ini menjadi fokus dalam memahami makna dalam teori fungsi interpretasi Gracia.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an; Tema-Tema Kontroversial* (Yogyakarta: Elsaq, 2005). Hal. 4

<sup>26</sup> Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality* (Albany: State University of New York Press, 1995).

<sup>27</sup> M. Dani Habibi, "Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E. Gracia Dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah: 51," *QOF* 3, no. 2 (2019).

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini melibatkan penelitian lapangan (*field research*) dan pengamatan sebagai metode penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif, yaitu jenis penelitian di mana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk verbal dan analisisnya tidak melibatkan penggunaan teknik statistika. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menurut Creswell (2009), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok orang.<sup>28</sup>

### 2. Sumber Data

Peneliti membagi sumber data yang diperoleh menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari platform media sosial TikTok, yang merupakan lingkungan *online* yang digunakan sebagai pengganti proses wawancara dan survei.
- b. Sumber data sekunder (pendukung) pada penelitian ini mencakup literatur terkait, seperti artikel, buku, serta beberapa literatur ilmiah lainnya yang berisi materi-materi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>28</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi non-partisipan dan dokumentasi. Penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan langsung pada akun TikTok @anugerahwulandari secara keseluruhan dan pada konten-konten dengan klasifikasi tematik surat (konten tafsir surat Quraisy), tematik ayat (konten tafsir Qs. Hud ayat 6), dan tematik tema (konten tafsir sumpah Allah). Kemudian melakukan pengumpulan data dengan melakukan *screenshot* unggahan konten tafsir dari akun TikTok @anugerahwulandari. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data lain dari buku, artikel, maupun referensi lainnya guna membantu kompleksitas penelitian ini.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data-data pengamatan pada konten @anugerahwulandari yang diklasifikasikan pada 3 pembahasan yaitu tematik surat, tematik ayat, dan tematik tema. Konten yang berkaitan dengan tematik surat yaitu konten tentang tafsir surat Quraisy, konten yang berkaitan dengan tematik ayat yaitu konten tafsir Qs. Hud ayat 6, dan konten yang terkait dengan tematik tema adalah konten tafsir sumpah Allah. Kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan interpretasi hermeneutika Jorge J.E. Gracia melewati tahap fungsi historis, fungsi pengembangan makna, dan fungsi implikatif.

#### **H. Rencana Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan tata urutan yang menggambarkan struktur pembahasan dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan penelitian dilakukan secara teratur dan terarah. Dalam

rangka memperoleh keteraturan tersebut, peneliti telah menyusun pembahasan dalam desain penelitian ini ke dalam lima bab berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah dan alasan akademis peneliti dalam memilih tema tersebut. Dalam bab pendahuluan ini terdapat beberapa sub bab yang mencakup hal-hal berikut: pertama, latar belakang; kedua, rumusan masalah; ketiga, tujuan penelitian; keempat, kegunaan penelitian; kelima, penelitian terdahulu; keenam, kerangka teori; ketujuh, metode penelitian; dan kedelapan, sistematika pembahasan.

Bab II akan berisi tinjauan umum dan informasi tentang variabel-variabel yang terkait dengan judul penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan membaginya menjadi empat tipologi, yaitu tafsir Al-Quran secara global, media sosial, aplikasi TikTok, dan Hermeneutika Jorge J.E Gracia.

BAB III pada bab ini peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai akun TikTok @anugerahwulandari dan model postingan yang disajikan.

BAB IV menerangkan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab IV ini peneliti akan membagi tiga sub bab pembahasan; pertama, klasifikasi tema konten @anugerahwulandari di TikTok. Kedua, telaah interpretasi hermeneutika Jorge J.E. Gracia terhadap konten penafsiran Al-Qur'an @anugerahwulandari di TikTok. Ketiga, Output hasil analisis klasifikasi konten tafsir pada akun Tiktok @anugerahwulandari.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata-kata penutup sebagai penutup dari penulisan skripsi ini.